

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus tempat penelitian yaitu di Lapas Kelas IIB Amuntai, adapun gambaran umum dari tempat penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Lapas Kelas IIB Amuntai

Lapas Kelas IIB Amuntai menjadi salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) pada bidang Pemasarakatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Provinsi Kalimantan Selatan. Lapas yang berdiri pada tahun 1979 ini beralamat di Jl. Sukmaraga No. 324, Kel. Sungai Malang, Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut data pertanggal 4 September 2023, Lapas Kelas IIB Amuntai menampung Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) sebanyak 549 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Warga Binaan Pemasarakatan Lapas Kelas IIB Amuntai

Jenis WBP	Jumlah
Narapidana	453 orang
Tahanan	96 orang
Total	549 orang

Sumber: Data Lapas Kelas IIB Amuntai Per September 2023

2. Visi dan Misi Lapas Kelas IIB Amuntai

a. Visi

Menjadi Lembaga Pemasarakatan yang mengedepankan keterbukaan,

memberikan pelayanan optimal, professional dalam bertugas memiliki kompetensi dan wawasan yang luas sehingga dapat mewujudkan ketertiban pemasyarakatan.

b. Misi

- 1) Mengerti dan mampu dalam mengaktualisasikan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan dengan mengedepankan penerapan hukum dan Hak Asasi Manusia secara konsisten.
- 2) Menjaga citra Lembaga Pemasyarakatan dengan mengedepankan profesionalisme bertugas dan integritas.
- 3) Senantiasa mengembangkan potensi dan kompetensi guna meningkatkan sumber daya petugas secara berkelanjutan.
- 4) Mengembangkan dan menjamin kerja sama dengan mengoptimalkan komunikasi dan hubungan lintas sektoral dengan instansi terkait.

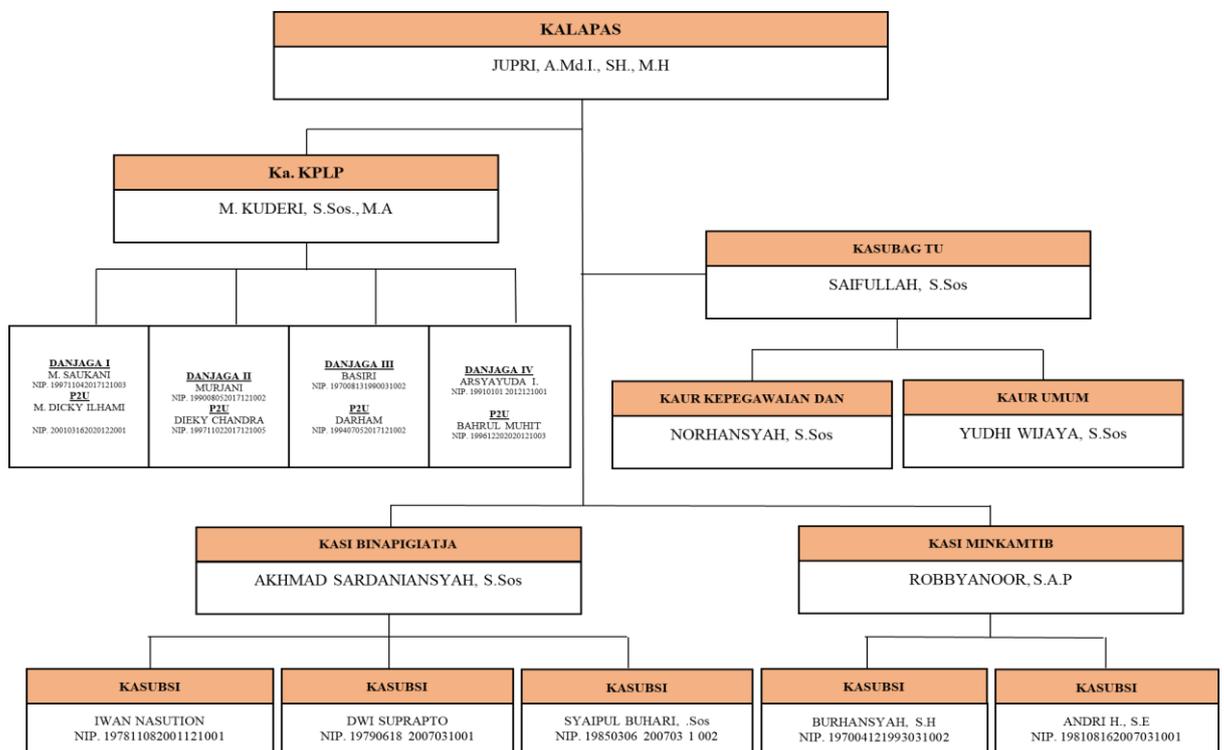
3. Program Pembinaan Lapas Kelas IIB Amuntai

Lapas sendiri ialah merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan WBP/Narapidana sebagaimana diatur dalam UU nomor 22 Tahun 2022. Pembinaan ini terdiri dari 2 jenis pembinaan, yaitu pembinaan kemandirian dan kepribadian, di Lapas Kelas IIB Amuntai pembinaan kemandirian berupa pelatihan keterampilan mulai dari pelatihan pertukangan, pengelasan, cuci mobil dan lainnya. Kemudian ada pula pembinaan kepribadian yang fokusnya pada pembelajaran keagamaan, diantaranya praktek sholat, pembelajaran Qur'an, kajian-kajian agama (tauhid,

fiqih, tasawwuf dan lainnya). Pembinaan kepribadian yang khususnya pada bidang keagamaan ini menjadi program pembinaan unggulan dari Lapas Kelas IIB Amuntai, hal ini ditandai dengan dibentuknya Pondok Pesantren Terpadu At-taubah (PPTA) hasil buah kerja sama antara pihak Lapas Kelas IIB Amuntai dengan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara.

4. Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Amuntai

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Amuntai



Sumber: Web resmi Lapas Kelas IIB Amuntai

Secara garis besar Lapas Kelas IIB Amuntai terdiri dari 5 bagian, yaitu:

- a. Kesatuan Pengamanan Lapas (KPLP)
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Bimbingan Narapidana dan Kegiatan Kerja (BINAPIGIATJA)
- d. Seksi Administratif dan Tata Tertib (MINKAMTIB)

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada narapidana narkotika di Lapas Kelas IIB Amuntai dengan memberikan skala religiusitas dan skala kebahagiaan dengan jumlah responden 167. Penyebaran skala dibantu oleh petugas Lapas dan Tamping (Tahanan pendamping). Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 4 September sampai dengan 7 September 2023, maka terhitung penyebaran skala dilakukan selama 4 hari. Adapun rincian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut:

Tabel 4. 2 Tahap pelaksanaan penelitian

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaa	Keterangan
1	Senin, 3 Juli 2023	Professional Judgement I (Afifah Linda Sari, M.Pd)	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara daring
2	Selasa, 11 Juli 2023	Professiona Judgement II (Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag)	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara luring
3	Jum'at, 14 Juli 2023	Professional Judgement (Dr. Halimatus Sakdiah, S.ag., M. Si)	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara luring
4	Selasa, 18 Juli 2023	Professional Judgement IV (Dr. Rusydi, S. Fil., M. Ag)	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara luring
5	Minggu, 23 Juli 2023	Uji coba skala religiusitas	Uji coba dilakukan kepada narapidana muslim di Lapas Kelas IIB Amuntai secara acak
6	Selas, 25 Juli 2023	Uji validitas dan reliabilitas	<i>SPSS ver. 22.0. for windows</i>
7	Senin, 4 September 2023	Penyebaran skala religiusitas dan kebahagiaan kepada responden	Skala

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaa	Keterangan
8	Senin, 11 – Jum’at, 15 September 2023	Tabulasi dan pengolahan data	<i>Microsoft Exel</i>
9	Sabtu, 16 – Minggu, 17 September 2023	Analisis dan menarik kesimpulan	<i>SPSS ver. 22. 0. for windows</i>

C. Data Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai dengan total populasi narapidana narkoba sebanyak 313 orang. Kemudian ditarik sejumlah 167 orang sebagai responden pada penelitian ini yang didasari oleh tabel Michael dan Isaac. Selain itu didapatkan informasi mengenai kondisi demografis responden yang menjadi acuan untuk melihat ciri-ciri responden yang diteliti. adapun deskripsi yang dipaparkan disini ialah usia, pendidikan terakhir, dan status pernikahan.

1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Narapiana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai yang menjadi responden memiliki rentang usia yang paling muda yaitu 18 tahun dan yang paling tua berusia 63 tahun, adapun karakteristik responden narapidana narkoba sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data karakteristik responden berdasarkan usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
Dewasa Dini (18-40)	126	75%
Dewasa Madya (41-60)	39	24%
Dewasa Lanjut (60<)	2	1%
Total	167	100%

Berdasarkan data yang ada di tabel 4. 3, diketahui bahwa responden dengan kategori umur dewasa dini sebanyak 126 orang (75%), kategori dewasa madya sebanyak 39 orang (24%) serta dewasa lanjut sebanyak 2 orang (1%). Hal itu dapat

diketahui bahwa kelompok usia dewasa dini memiliki frekuensi terbanyak dari pada kelompok umur lainnya yaitu sebanyak 126 orang.

2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Narapidana narkoba yang menjadi responden memiliki beragam jenis pendidikan terakhir, mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	53	32%
SMP	45	27%
SMA	63	37%
S1	5	3%
Tidak Sekolah	1	1%
Total	167	100%

Berdasarkan data yang ada di tabel 4. 4, diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 53 orang (32%), SMP sebanyak 45 orang (27%), SMA sebanyak 63 orang (37%), S1 sebanyak 5 orang (3%) dan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1%). Data tersebut menunjukkan kelompok dengan pendidikan terakhirnya SMA mendominasi dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 60 orang.

3. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Data karakteristik responden selanjutnya didasari oleh status pernikahan dari narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai. Kategori status pernikahan responden terbagi menjadi 3 mulai dari belum menikah, sudah menikah dan cerai. Adapun data karakteristik berdasarkan status pernikahan responden yaitu:

Tabel 4. 5 Data karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	62	37%
Sudah Menikah	69	41%
Cerai	36	22%
Total	167	100%

Berdasarkan data karakteristik pada tabel 4. 5 di atas, diketahui bahwa sebanyak 62 orang (37%) masih belum menikah, 69 orang (41%) sudah menikah dan 36 orang (22%) sudah menikah namun mengalami perceraian dengan pasangannya. Berdasarkan data di atas, diketahui dominasi dari semua responden sudah menikah.

D. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 skala, yaitu skala religiusitas dan skala kebahagiaan yang tentunya ilmiah karena telah melewati uji instrumen. Ada pun hasil uji instrument dari kedua skala ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

a. Skala Religiusitas

Skala untuk variabel religiusitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala religiusitas yang disusun oleh Nor Diana Mohd Mahudin, dkk. dari Universitas Islam Antarbangsa Malaysia. Skala ini dapat ditemui dalam penelitiannya yang berjudul “*Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study*” penelitian yang disusun pada tahun 2016. Skala ini kemudian diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan selanjutnya dilakukan uji coba dengan banyaknya jumlah item sebanyak 10 item kepada 37 orang narapidana di Lapas Kelas IIB Amuntai. Kemudian hasil uji coba skala ditemukan

sebanyak 9 item valid dan 1 item tidak valid atau dinyatakan gugur karena nilai r yang dihitung kurang dari r tabel (0,324), dengan kisaran nilai validitas mulai dari 0,261 sampai yang tertinggi 0,752. Adapun hasil uji coba skala religiusitas setelah uji coba yaitu:

Tabel 4. 6 Hasil uji validitas skala religiusitas

No. Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,261	0,324	Tidak Valid
2	0,591	0,324	Valid
3	0,638	0,324	Valid
4	0,396	0,324	Valid
5	0,752	0,324	Valid
6	0,353	0,324	Valid
7	0,626	0,324	Valid
8	0,536	0,324	Valid
9	0,682	0,324	Valid
10	0,661	0,324	Valid

b. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan tidak dilakukan uji coba karena skala kebahagiaan yang dipakai pada penelitian ini sudah disusun dan kemudian dilakukan uji coba oleh peneliti terdahulu, serta telah di uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan skala ini valid dan reliabel. Atas dasar norma penelitian, peneliti sudah meminta izin kepada peneliti terdahulu dan sudah diizinkan untuk memakai skala kebahagiaan pada penelitian ini. Adapun skala awal kebahagiaan memiliki 36 item, kemudian dilakukan uji coba oleh peneliti terdahulu dan dihasilkan 28 item valid serta ditemukan 8 item gugur.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* yang muncul dari hasil uji coba pada skala religiusitas mempunyai nilai sebesar 0,755. Selain itu ada hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada skala kebahagiaan didapati nilai realibilitasnya sebesar 0,930. Berdasarkan besaran nilai sebelumnya diketahui bahwa skala religiusitas dan skala kebahagiaan tersebut merupakan skala yang masuk dalam kategori reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 4. 7 Hasil uji reliabilitas

Instrumen	Nilai Reliabilitas
Religiusitas	0,755
Kebahagiaan	0,930

E. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini peneliti memunculkan beberapa hasil analisis data yang menggunakan *SPSS 22.0. for windows*. Hasil analisis pada penelitian ini berupa hasil uji normalitas, hasil uji linearitas, hasil uji heterokedastisitas, hasil analisis deskriptif, uji regresi linier sederhana, dan hasil perhitungan aspek pembentuk utama.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian populasi¹. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver. 22.0 for windows*, sekelompok sampel dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya

¹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 156.

lebih besar dari 0,05 dan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dinyatakan sampel populasinya tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.93842240
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.040
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Mengacu pada tabel 4.8, nilai signifikan yang dihasilkan oleh kedua data variabel religiusitas dan kebahagiaan menunjukkan nilai sebesar 0,051. hasil tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari pada 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data di atas terdistribusi dengan normal dan sudah terpenuhinya syarat normalitas pada penelitian model regresi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.² Pengujian ini dibantu oleh aplikasi *SPSS ver. 22 .0 for windows*. Suatu data dikategorikan linier apa bila

² Netty Herawati dan Fandi Rosi Sarwo Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016), 68.

nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 dikategorikan tidak linier. Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1321.181	13	101.629	4.387	.000
		Linearity	817.553	1	817.553	35.287	.000
		Deviation from Linearity	503.627	12	41.969	1.811	.051
	Within Groups		3544.783	153	23.169		
Total			4865.964	166			

Dilihat dari tabel diatas pada bagian *deviation from linearity* memiliki angka signifikansi sebesar 0,051 yang lebih besar dari pada 0,05, berdasarkan hasil itu dapat diartikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi linear.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu keadaan dimana varian dari semua pengamatan dalam model regresi tidak sama.³ Untuk mengetahui dari tidak adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dapat diartikan tidak ditemuinya masalah heterokedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dapat diartikan bahwa terdapatnya masalah heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedestisitas sebagai berikut:

³ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations			Religiusitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.027
		Sig. (2-tailed)	.	.725
		N	167	167
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.027	1.000
		Sig. (2-tailed)	.725	.
		N	167	167

Berdasarkan tabel 4. 10, nilai signifikansi mempunyai nilai sebesar 0,725. Hal ini dapat diartikan bahwa antara variabel religiusitas dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemuinya gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil data secara umum. Analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai paling rendah, nilai yang paling tinggi dan standar deviasi dari suatu data yang nantinya dapat akan dikategorikan berdasarkan 3 ukuran kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil uji deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil uji deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	167	23	36	30.11	3.097
Kebahagiaan	167	75	98	86.17	5.414
Valid N (listwise)	167				

Berdasarkan tabel 4. 11, skor tertinggi untuk skala religiusitas sebesar 36 dan untuk skala kebahagiaan sebesar 98. Untuk rata-rata nilai skala religiusitas

sebesar 30,11 dengan standar deviasinya sebesar 3,097 dan untuk rata-rata pada skala kebahagiaan sebesar 86,17 dengan standar deviasinya sebesar 5,414. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi akan dibutuhkan untuk membuat pedoman kategori kedua variabel.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori dari setiap masing-masing variabel dibutuhkan perhitungan, adapun perhitungan dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah : } X \leq (\mu - 1 \cdot \sigma)$$

$$\text{Sedang : } (\mu - 1 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 1 \cdot \sigma)$$

$$\text{Tinggi : } (\mu + 1 \cdot \sigma) \leq X$$

Keterangan

X : Skor Subjek

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

a. Analisis Deskriptif Kategori Data Variabel Religiusitas

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.11, diketahui nilai mean untuk religiusitas 30,11 dan standar deviasi sebesar 3,097. Nilai-nilai tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus pengkategorian dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Kategori religiusitas

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$27 < X$	18	11%
Sedang	$27 < X < 33$	116	69%
Tinggi	$33 < X$	33	20%
Jumlah		167	100%

Mengacu tabel 4. 12, diketahui sebanyak 18 orang (11%) narapidana narkotika masuk dalam kategori rendah, 116 orang (69%) narapidana narkotika masuk dalam kategori sedang dan 33 orang (20%) narapidana narkotika masuk dalam kategori tinggi.

b. Analisis Deskriptif Katagori Data Variabel Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.11, diketahui nilai mean untuk religiusitas 30,11 dan standar deviasi sebesar 3,097. Nilai-nilai tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus pengkategorian dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Kategori kebahagiaan

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$81 < X$	21	13%
Sedang	$81 < X < 91$	110	66%
Tinggi	$91 < X$	36	21%
Jumlah		167	100%

Berdasarkan tabel 4. 13 diketahui sebanyak 21 orang (13%) narapidana narkotika masuk dalam kategori rendah, 110 orang (66%) narapidana narkotika masuk dalam kategori sedang dan 36 orang (21%) narapidana narkotika masuk dalam kategori tinggi.

5. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Uji regresi ini memiliki 2 syarat agar bisa digunakan yaitu data yang terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, adapun kedua syarat tersebut telah terpenuhi. Pengujian uji hipotesis ini menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS 22.0 for windows* dengan penentuan keputusannya ialah jika skor signifikansinya <

0,05 artinya H_a diterima dan sebaliknya jika skor signifikansinya $> 0,05$ H_a ditolak. Tujuan dari uji hipotesis ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel religiusitas dengan variabel kebahagiaan pada narapidana narkotika di Lapas Kelas IIB Amuntai. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat kontribusi religiusitas terhadap kebahagiaan pada narapidana narkotika Lapas Kelas IIB Amuntai.

b. Hipotesis Nul (H_0)

Tidak terdapat kontribusi religiusitas terhadap kebahagiaan pada narapidana narkotika Lapas Kelas IIB Amuntai.

Hasil uji hipotesis model regresi linear sederhana terdiri dari 3 tabel yaitu tabel *model summary*, tabel ANOVA dan tabel *coefficient*. Adapun hasil uji hipotesis model regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 14 *Model summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410a	.168	.163	4.953

Nilai R pada tabel *model summary* menunjukkan angka koefisien korelasi antara variabel religiusitas dan kebahagiaan, adapun pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 4. 15 Pedoman koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji di tabel 4. 14, nilai R diketahui mempunyai nilai sebesar 0,410 yang berarti bahwa religiusitas memiliki hubungan terhadap kebahagiaan. Koefisien korelasi pada uji ini masuk dalam tingkat korelasi sedang. Sedangkan untuk besaran pengaruh variabel religiusitas terhadap kebahagiaan dapat dilihat pada nilai R Square dengan nilai 0,168 atau sebesar (16,8%). Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel religiusitas terhadap kebahagiaan sebesar (16,8%), adapun (83,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. 16 Hasil uji regresi linear sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817.553	1	817.553	33.321	.000 ^b
	Residual	4048.411	165	24.536		
	Total	4865.964	166			

- a. Dependent Variable: Kebahagiaan
b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Tabel 4. 17 Koefisien regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	64.598	3.757		17.193	.000	57.180	72.017			
	Religiusitas	.717	.124	.410	5.772	.000	.471	.962	.410	.410	.410

- a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui nilai a sebesar 64,598 dan nilai b sebesar 0,717. Dilakukan perhitungan melalui rumus $Y' = a + bx$, maka $Y' = 64,598 =$

0,717x. Berdasarkan hasil itu diketahui bahwa pengaruh religiusitas kepada kebahagiaan bersifat positif dan dapat diartikan juga setiap penambahan 1 poin religiusitas, kebahagiaan pun juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,717. Koefisien bernilai positif yang berarti adanya hubungan positif antara religiusitas dan kebahagiaan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa religiusitas dapat memprediksi atau mempengaruhi secara signifikan kebahagiaan narapidana narkoba Lapas Kelas IIB Amuntai, ($\beta = 0,410$; $t(165) = 5,772$; $p < 0,05$; 95% CI dari B [0,471, 0,962] (Hipotesis alternatif diterima). Religiusitas dapat menjelaskan secara signifikan perubahan proporsi varian dari kebahagiaan narapidana narkoba, $R^2 = 0,168$; $F(1;165) = 33,321$; $p < 0,05$. Religiusitas mempunyai nilai koefisien regresi yang positif terhadap kebahagiaan narapidana narkoba. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi skor religiusitas, semakin tinggi pula kebahagiaan narapidana narkoba begitu pula sebaliknya.

6. Aspek Pembentuk Utama

Untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan efektif dari setiap aspek, digunakan cara membagi skor total setiap aspek dengan skor total keseluruhan skala. Adapun sumbangan efektifnya sebagai berikut:

a. Sumbangan Efektif Aspek Religiusitas

$$\text{Iman} : \frac{2.307}{5.023} \times 100\% = 46\%$$

$$\text{Islam} : \frac{1.143}{5.023} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Ihsan} : \frac{1.573}{5.023} \times 100\% = 31\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas sumbangan efektif paling besar ialah aspek iman dengan persentase sebesar (46%), disusul oleh aspek Ihsan dengan sumbangan efektif sebesar (31%) dan terakhir aspek islam mempunyai persentase (23%).

b. Sumbangan Efektif Aspek Kebahagiaan

Kearifan dan Pengetahuan $:\frac{4.314}{16.603} \times 100\% = 26\%$

Keberanian $:\frac{2.554}{16.603} \times 100\% = 15\%$

Kemanusiaan dan Cinta $:\frac{3.012}{16.603} \times 100\% = 18\%$

Keadilan $:\frac{1.395}{16.603} \times 100\% = 8\%$

Kesederhanaan $:\frac{3.158}{16.603} \times 100\% = 19\%$

Transendensi $:\frac{2.170}{16.603} \times 100\% = 13\%$

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif aspek kebahagiaan diketahui aspek kearifan dan pengetahuan memiliki sumbangan persentase sebesar 26%, keberanian memiliki sumbangan efektif sebesar (15%), kemanusiaan dan cinta memiliki sumbangan efektif sebesar (18%), (8%) untuk aspek keadilan, untuk aspek kesederhanaan sebesar (19%) dan terkahir untuk aspek transendensi sebesar (13%). Dari perhitungan itu aspek kearifan dan pengetahuan menyumbangkan efektivitas paling besar yaitu (26%), sedangkan untuk masuk dalam penyumbang efektivitas paling kecil yaitu (8%).

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 167 responden dengan karakteristik narapidana narkoba dari 313 populasi dengan pembagian karakteristik. Mulai dari

karakteristik kelompok usia, pendidikan terakhir dan status pernikahan. Berdasarkan hasil pengkategorian karakteristik dari responden sebelumnya diketahui sebagian besar responden masuk dalam kategori usia dewasa dini (18-40 tahun) dengan frekuensi sebanyak 126 orang (75%), sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui responden dengan pendidikan terakhirnya SMA memiliki frekuensi sebanyak 63 orang (37%) yang menjadikan responden dengan pendidikan terakhirnya SMA mendominasi dari responden keseluruhan. Selain karakteristik berdasarkan usia dan pendidikan terakhir, peneliti juga mengkategorikan karakteristik berdasarkan status perkawinan yang kemudian diketahui bahwa sebagian besar responden sudah menikah dengan frekuensinya sebanyak 69 orang (41%).

Hasil data dari skala religiusitas dan kebahagiaan yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tingkat religiusitas dan tingkat kebahagiaan responden. Hasil analisis mengenai tingkat religiusitas pada narapidana narkoba diketahui sebanyak 18 orang (11%) masuk dalam kategori rendah, narapidana narkoba dengan kategori tingkat religiusitas sedang sebanyak 116 orang (69%), dan sebanyak 33 orang (20%) masuk dalam kategori tinggi. Pada perhitungan ini juga menunjukkan aspek iman menjadi aspek yang mendominasi dari religiusitas responden dengan sumbangan efektif sebesar (46%). Berdasarkan hasil tersebut, religiusitas dengan kategori sedang mendominasi pada keseluruhan responden yang artinya telah terjawab rumusan masalah pertama. Dimana tingkat religiusitas narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai ialah masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui persepsi para responden terhadap religiusitas bisa dikatakan baik, karena mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang sedang dan bahkan sebanyak 33 orang responden masuk dalam kategori tinggi. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa Lapas Kelas IIB Amuntai merupakan Lapas yang mempunyai basis pesantren, sehingga kegiatan dan pembelajaran agama merupakan kegiatan harian WBP yang bersifat wajib. Kegiatan keagamaan nyatanya mempunyai dampak positif terhadap peningkatan religiusitas pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhamah⁴, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari kegiatan keagamaan terhadap sikap religius siswa SMA Nusantara Palangkaraya, dan hasil yang ditemukan bahwa kegiatan keagamaan mempunyai kontribusi positif. Kegiatan agama yang berbentuk kajian-kajian tentang keIslaman ini memberi pengaruh sebesar (27,7%) terhadap religiusitas siswa disana. Hal ini memberi gambaran bahwa kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan religiusitas seseorang.

Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza⁵, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari aktivitas keagamaan terhadap keagamaan remaja di Dusun Candirejo. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan adanya aktivitas keagamaan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan religiusitas remaja di Dusun Candirejo, hal ini diketahui dari

⁴ Marhamah, "Pengaruh Aktivitas Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya" (Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2020).

⁵ Muhammad Faisal Riza, "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

pemahaman tentang agama dari para remaja mulai meningkat serta mulai paham sedikit demi sedikit sesuai porsi yang dapat diterima oleh remaja tersebut dan realisasi dari pengetahuan itu menjadikan para remaja Dusun Candirejo lebih teratur dalam pelaksanaan sholat 5 waktu serta ibadah lainnya.

Hasil tersebut menjadi bukti nyata dari pernyataan yang dikemukakan oleh Thouless terkait faktor pembentuk religiusitas seseorang, Thouless mengemukakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang ialah faktor pendidikan dan pengajaran. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa Lapas Kelas IIB Amuntai merupakan Lapas yang mempunyai basis pesantren, sehingga kegiatan dan pembelajaran agama menjadi faktor pembentuk serta meningkatkan religiusitas WBP dan narapidana narkoba khususnya.

Hasil analisis mengenai tingkat kebahagiaan pada narapidana narkoba diketahui dari 167 responden, sebanyak 21 orang (13%) masuk dalam kategori rendah, narapidana narkoba dengan kategori tingkat religiusitas sedang sebanyak 110 orang (66%), dan sebanyak 36 orang (21%) masuk dalam kategori tinggi. Selain itu peneliti melakukan perhitungan sumbangan efektif dan hasilnya aspek *kearifan dan pengetahuan* menyumbangkan efektivitas paling besar yaitu (26%). Berdasarkan hasil tersebut, narapidana narkoba yang mempunyai kebahagiaan ditingkat sedang mendominasi pada keseluruhan responden yang artinya telah terjawab rumusan masalah kedua. Dimana tingkat kebahagiaan narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai ialah masuk dalam kategori sedang.

Hasil tersebut menunjukkan meski masih dalam dekaman jeruji besi, sebagian besar narapidana narkoba memiliki rasa kebahagiaan dalam kategori

sedang dan bahkan sebanyak 36 orang memiliki kadar kebahagiaan yang tinggi. Artinya Sebagian besar narapidana narkoba masih bisa merasakan emosi positif pada kesehariannya di Lapas. Menurut Seligman kebahagiaan bukan hanya datang dari emosi positif tapi bisa juga kegiatan yang positif.

Kegiatan positif ini ada di keseharian WBP, kegiatan positif ini merujuk pada program pembinaan kemandirian dan juga kepribadian. Contoh pembinaan kemandirian yang ada di Lapas Kelas IIB Amuntai ialah seperti aktivitas memasak, aktivitas pertukangan dan termasuk aktivitas keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIB Amuntai. Selain itu menurut Seligman munculnya kebahagiaan datang dari beberapa faktor, salah satunya dari keagamaan seseorang. Religiusitas atau agama hadir sebagai harapan terakhir bagi seseorang yang sedang putus asa. Sebagai contoh, hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan begitu efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.⁶ Aktivitas keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIB Amuntai menjadi variabel yang dirasa cukup besar perannya dalam kebahagiaan narapidana narkoba, pembelajaran keagamaan disana menjadi pembentuk persepsi bahwa Allah lah Yang Maha Penolong sehingga bagi seseorang yang mengimani-Nya, Allah akan menolong hambanya agar terlepas dari keputusasaan.

Selain faktor religiusitas, ada pula faktor lain yang berperan terhadap kebahagiaan narapidana narkoba yaitu kehidupan sosial yang baik. Kehidupan sosial yang baik menurut Seligman ialah ketika seseorang sering menghabiskan

⁶ Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, trans. oleh Jalaludin Rakhmat (Bandung: Mizan, 2005), 78.

waktu untuk bersosialisai dari pada menghabiskan banyak waktu untuk menyendiri saja. Kehidupan yang sosial baik ini datang dari pembelajaran agama di Lapas Kelas IIB Amuntai, pembelajaran agama atau majelis taklim ini menjadikan kehidupan bermasyarakat di sana menjadi lebih tenang dan positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lukman, dkk⁷, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Taklim At-Taubah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat yang berada di lingkungan desa Kebonjati Sumedang. Dari penelitian itu ditemukan bahwa peranan majelis ta'lim At-Taubah ini berkontribusi secara positif terhadap silaturahmi yang selalu ditanamkan membuat masyarakat sekitaran desa Kebonjati senantiasa rukun, harmonis dan peduli terhadap satu sama lain.

Selain itu juga kehidupan sosial yang baik dapat diketahui melalui aspek kemanusiaan dan cinta, item-item pada aspek ini menjadi penggambaran kehidupan sosial para narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai. Aspek ini menjadi penyumbang efektivitas terbanyak ketiga setelah aspek kearifan pengetahuan dan kesederhanaan, hal ini dapat diasumsikan bahwa kehidupan sosial yang baik menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kebahagiaan narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan didapati hasil religiusitas memiliki hubungan dan juga mempunyai kontribusi pada kebahagiaan narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai. Hubungan variabel religiuistas dan kebahagiaan

⁷ Lukman Saeful, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Tabligh* 04, no. 01 (2019): 65–84.

memiliki nilai sebesar 0,410, menurut pedoman koefisien korelasi angka tersebut masuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi dari religiusitas terhadap kebahagiaan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA, adapun nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar $0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan karena nilai signifikansinya mempunyai nilai yang lebih kecil dari pada 0,05. Pada perhitungan ini juga diketahui besaran pengaruh dari religiusitas terhadap kebahagiaan, hal ini dapat dilihat dari nilai r square yang mempunyai nilai sebesar 0,168 atau (16,8%). Dari nilai r square ini dapat diartikan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan dengan besaran pengaruh sebanyak (16,8%), adapun untuk (83,2%) lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu diketahui pula nilai koefisien regresi pada perhitungan ini sebesar 0,717 yang mempunyai arti ketika penambahan 1 poin religiusitas, maka terjadi juga penambahan pada variabel kebahagiaan sebesar 0,717. Menurut perhitungan tersebut diketahui nilainya bersifat positif dan karena itu dapat dikatakan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebahagiaan. Maka terjawab sudah rumusan masalah yang terakhir bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan pada narapidana narkoba di Lapas Kelas IIB Amuntai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri⁸, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemaafan dan religiusitas terhadap

⁸ Irina Juliana Putri, "Hubungan Antara Pemaafan Dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Narapidana Di Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang" (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2019).

kebahagiaan narapidana di Lapas Wanita Kelas IIA Semarang. Hasilnya ditemukan bahwa religiusitas dan memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan, selain itu juga dilakukan uji regresi yang menunjukkan terdapatnya kontribusi religiusitas terhadap kebahagiaan dengan besaran pengaruh yang cukup besar yaitu (50,48%). Hasil yang sama ditemui juga pada penelitian ini, meskipun begitu terdapat perbedaan dari sisi besaran pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan yaitu hanya sebesar 16,8%.

Islam mengajarkan kebahagiaan sejati dan sebenarnya ialah ketika seseorang telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Kebahagiaan bersifat fluktuatif yang artinya kebahagiaan sifatnya tidak tetap, berdasarkan pemamaparan sebelumnya bahwa kebahagiaan dapat dilihat dari bagaimana kedekatannya dengan Allah sebagaimana iman yang bisa naik maupun turun. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Dalam tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menjelaskan bahwa Allah itu sangat dekat serta selalu mendengarkan apa yang dipinta oleh hambanya dan akan mengabulkan dari permintaan hamba-Nya. Maka hendaklah seorang hamba menaati-Nya dan beriman kepada-Nya, agar mendapat kebahagiaan dunia dan

akhirat.⁹ Dari tafsir ini menjelaskan bahwa Allah sangatlah dekat dengan hamba-Nya, sehingga tinggal hamba-Nya mau atau tidaknya mendekati Allah dengan cara beriman serta menaati segala aturan-Nya. Kedekatan ini kemudian akan menjadikan seseorang mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Imam Al-Ghazali juga berbicara tentang kebahagiaan dalam kitabnya *Kimiyya Al-Sa'adah*, Imam Al-Ghazali kebahagiaan sejati ialah ketika seseorang berpaling dari kehidupan gemerlapnya dunia dan menghadap ke kehidupan akhirat.¹⁰ Namun, kenyataannya kebahagiaan yang berasal dari tipu daya setan masih mendominasi manusia. Tipu daya seperti ini biasanya sering melalui hawa nafsu yang sulit dikendalikan oleh manusia, nafsu ini kemudian dinamakan oleh para ulama dengan nafsu *amarah bi as-suuk*. Nafsu seperti inilah yang mendorong supaya seseorang mengingkan adanya kesenangan, kelezatan dan berbagai syahwat yang terlarang pada agama.¹¹ Contohnya ketamakan, kikir, perbuatan zina, berbohong dan perilaku-perilaku tercela lainnya.

G. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai keterbatasan-keterbatasan, adapun keterbatasan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Kemenag, "Surat Al-Baqarah Ayat 186 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb," diakses 4 Oktober 2023, <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html>.

¹⁰ Al- Ghazali, *Terjemahan Kimiyya al-Sa'adah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, terj. Dedi Slamet & Fauzi Bahreisy (Jakarta: Zaman, 2001), 6.

¹¹ Yogi Imam Perdana, "Penafsiran Nafsu Ammarah Bi al-Suk Menurut Syeikh Mutawalli al-Sya'rawi (Menyoroti Siapa Musuh Paling Berbahaya Dalam Diri)," *Jurnal El-Afkar* 8, no. 2 (2019): 47.

1. Penyebaran skala dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke kamar-kamar melalui perantara petugas, sehingga kurangnya pengawasan peneliti ketika responden mengisi kuesioner.
2. Penelitian ini masuk dalam penelitian payung sehingga terdapat 3 skala yang disodorkan kepada responden, banyaknya skala yang diisi mempengaruhi keseriusan responden mengisi kuesioner dan bahkan beberapa responden memiliki pola jawaban yang sama.
3. Skala religiusitas masih kurang dalam mengeksplorasi dari iman, islam dan ihsan itu sendiri.
4. Secara keseluruhan penelitian ini dirasa masih kurang terkait data-data kualitatif sehingga masih belum bisa menguak terlalu dalam terkait religiusitas dan kebahagiaan responden.
5. Peneliti masih belum mengungkapkan pengaruh dari masa vonis terhadap kebahagiaan responden.